

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan dunia usaha di Indonesia yang didukung oleh perkembangan pasar modal menjadikan saham sebagai alternatif investasi yang menarik bagi investor. Sebelum membeli saham, investor hendaknya menilai perusahaan dengan baik. Untuk menentukan apakah suatu perusahaan mempunyai kualitas yang baik, suatu penilaian dapat dijadikan oleh investor sebagai tolak ukur untuk melihat apakah suatu perusahaan menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang baik merupakan pertimbangan atas kinerja keuangannya. Dengan kinerja keuangan, kita dapat memperoleh gambaran mengenai keadaan keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu, baik dari segi penggalangan dana maupun alokasi modal, yang sering diukur dengan indikator angka-angka keuangan seperti struktur modal, kebijakan hutang, likuiditas, dan profitabilitas.

Terdapat fenomena yang terjadi pada tahun 2022, dimana perusahaan sektor *property* dan *real estate* mengalami penurunan kinerja yang terlihat dari penurunan laba bersih perusahaan yang disebabkan oleh kenaikan suku bunga dan resesi dunia. Hal ini diprediksi masih akan membayangi pada tahun 2023, terutama mengenai potensi resesi *global*.¹

¹ CNBC Indonesia, “Nasib Sektor Properti di Era Suku Bunga Tinggi & Resesi Dunia” (2023).

Berikut ini disediakan tabel untuk melihat laba atau rugi bersih perusahaan property dan *real estate* pada tahun 2021-2022:

Tabel 1.1
Daftar Laba Rugi

No	Kode	Nama Perusahaan	2021	2022
1	ADCP	Adhi Commuter Properti Tbk.	130.360.626.634	105.019.195.202
2	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.	30.282.784	34.531.399
3	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	-485.227.632	2.268.910.393
4	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk.	-698.498.498	-2.907.454.314
5	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	142.928.791	1.098.364.937
6	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk.	5.523.720.887	2.152.362.165
7	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	-2.052.255.452	-3.712.072.464
8	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.	-1.016.507.793	-97.843.557
9	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk.	-1.094.508.876	-1.810.683.043
10	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.	124.179.366	17.063.851.989
11	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate	-71.095.023.263	33.729.572.546
12	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.	194.564.034.960	-177.893.377.255
13	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	19.556.643.069	25.273.691.937
14	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	-36.260.265.843	-33.007.921.040
15	BKSL	Sentul City Tbk.	229.270.350.880	-167.082.791.575
16	BSBK	Wulandari Bangun Laksana Tbk.	863.184.428.450	3.976.498.607
17	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	1.538.840.956.173	2.656.885.590.302
18	CITY	Natura City Developments Tbk.	1.261.805.333	-21.279.375.357
19	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses	19.810.506.330	23.619.897.053
20	CTRA	Ciputra Development Tbk.	2.087.716	2.003.028
21	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk.	5.087.365.030	890.204.966
22	DART	Duta Anggada Realty Tbk.	-411.222.141	-421.159.213
23	DILD	Intiland Development Tbk.	-29.065.195.094	191.967.902.267
24	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	714.858.418.799	1.218.496.386.998
25	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	730.113.120.884	846.697.244.502
26	ELTY	Bakrieland Development Tbk.	-273.529	-789.619
27	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.	1.034.201.610.092	-68.275.169.424
28	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	8.562.317.113	17.294.843.958
29	GMTD	Gowa Makassar Tourism Developm	-27.376.369.761	8.998.249.188
30	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	49.537.431.683	76.356.236.772
31	HOMI	Grand House Mulia Tbk.	5.363.772.499	7.022.211.935
32	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk.	8.598.932.859	32.223.070.988

33	INPP	Indonesian Paradise Property T	-42.055.463.453	69.492.222.999
34	IPAC	Era Graharealty Tbk.	3.911.116.806	4.716.567.779
35	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	786.726.309	879.772.894
36	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk.	1.559.972.648	9.322.110.495
37	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	87.635.897.475	40.980.837.130
38	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.	-11.601.943.202	-7.918.635.681
39	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	140.369	302.814
40	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	-1.623.183	-2.327.495
41	LPLI	Star Pacific Tbk	248.262	38.673
42	MDLN	Modernland Realty Tbk.	-41.994.106.784	20.170.729.245
43	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.	324.669.719.210	701.335.731.285
44	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.	366.262.697	194.546.174
45	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.	-13.969.360	-29.208.883
46	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	380.666	417.934
47	MTSM	Metro Realty Tbk.	-3.121.418.234	-6.947.090.119
48	NASA	Andalan Perkasa Abadi Tbk.	-4.933.144.785	-279.278.890
49	NIRO	City Retail Developments Tbk.	-164.129.909.756	-355.490.918.415
50	NZIA	Nusantara Almazia Tbk.	3.061.999.615	1.539.821.684
51	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	-170.621.337.468	-235.810.272.617
52	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.	-10.461.119.551	-3.204.647.893
53	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.	447.757.412	557.392.413
54	POLI	Pollux Hotels Group Tbk.	35.847.355.212	155.049.779.830
55	POLL	Pollux Properties Indonesia Tb	-136.516.510.586	468.726.226.741
56	PPRO	PP Properti Tbk.	21.019.897.927	24.274.403.853
57	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.	-17.733.938.826	279.002.702.816
58	PURI	Puri Global Sukses Tbk.	5.301.231.113	813.269.904
59	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	1.550.434.339	1.831.130.001
60	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati T	-23.700.030.500	-39.783.212.530
61	RDTX	Roda Vivatex Tbk	195.806.481.653	270.816.725.275
62	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.	1.266.587.627	167.069.190
63	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	40.965.480.325	35.845.759.726
64	ROCK	Rockfields Properti Indonesia	-5.316.068.984	5.734.158.172
65	RODA	Pikko Land Development Tbk.	32.760.960.104	-25.847.148.542
66	SATU	Kota Satu Properti Tbk.	-17.007.904.858	-8.190.794.204
67	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	117.647.293.156	179.796.943.605
68	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	549.696.051	771.743.500
69	SWID	Saraswanti Indoland Developmen	20.437.980.109	22.874.512.845
70	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.	21.430.197.891	-3.070.556.913
71	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk.	-50.322.824	28.044.284
72	TRUE	Trinita Dinamik Tbk.	32.599.209.219	-17.331.087.757

73	UANG	Pakuan Tbk.	-76.143.367.649	-59.113.539.721
74	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.	70.290.569.392	11.253.523.334
75	WINR	Winner Nusantara Jaya Tbk.	108.614.062.121	4.712.034.773

(Sumber: Idx.co.id)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa beberapa perusahaan besar pada sektor *property* dan *real estate* di Indonesia rata-rata tercatat mengalami perubahan laba rugi pada tahun 2021 ke 2022. Seperti Adhi Commuter Properti Tbk mengalami penurunan laba menjadi 105.019.195.202 pada tahun 2022 turun dari 130.360.626.634 pada tahun 2021. Selain itu, Trimitra Prawara Goldland Tbk mengalami penurunan laba pada tahun 2022 sebanyak 2.152.362.165 sedangkan sebelumnya pada tahun 2021 sebanyak 5.523.720.887. Namun, ada yang mengalami kenaikan laba seperti Makmur Berkah Amanda Tbk membukukan kenaikan laba pada total laba sebanyak 34.531.399 pada tahun 2022 naik dari 30.282.784 pada tahun 2021. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang mengalami kenaikan laba pada tahun 2022 sebanyak 43 perusahaan dari total 75 perusahaan atau sebesar 57% sedangkan yang mengalami penurunan laba pada tahun 2022 yaitu sebesar 32 perusahaan dari total 75 perusahaan atau sebesar 43%. Penurunan laba bersih ini tentu akan berdampak pada tingkat pengembalian modal kepada para pemegang saham.

Perusahaan *property* dan *real estate* merupakan industri yang dalam kegiatannya mengandalkan modal dari investor, oleh karena itulah perusahaan *property* dan *real estate* harus dapat menjaga kesehatan keuangannya. Keadaan tersebut menuntut perusahaan *property* dan *real*

estate untuk menjalankan kaidah-kaidah manajemen yang baik dari sisi kinerja keuangan. Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi faktor penting dalam menilai perusahaan dimasa yang akan datang. Suatu bisnis dapat dianggap sukses jika mencapai standar dan tujuan yang ditetapkan.

Kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan yang diukur dengan berbagai rasio untuk menilai kinerja manajemen perusahaan sehingga sering disebut profitabilitas. Meski demikian, rasio-rasio lainnya seperti rasio likuiditas juga sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan². Kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau pengembalian atas sumber daya yang diinvestasikan di dalamnya³. Dalam memaksimalkan sumber daya untuk meningkatkan kinerja keuangan, perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor internal perusahaannya.

Adapun beberapa peneliti yang mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dalam buku yang mereka tulis seperti menurut Dedi Kusmayadi (2021) yaitu: ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, dan likuiditas⁴. Sedangkan menurut Cintia Widya Larasati (2023) yaitu: kebijakan hutang, struktur modal, dan profitabilitas⁵. Dari beberapa faktor yang diungkapkan tersebut peneliti memutuskan untuk

² Dedi Kusmayadi, "Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio-Rasio Keuangan.," *Jurnal Akuntansi*, 2021., h.80

³ Cintia Widya, "Kinerja Keuangan Cintia Widya.pdf" (Media Pustaka Indo, 2023).

⁴ Dedi Kusmayadi (2021)., *Op. Cit.*, h. 88

⁵ Cintia Widya (2023)., *Op. Cit.*, h. 38

memilih faktor likuiditas, kebijakan hutang, dan struktur modal sebagai variabel independen.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi tingkat kinerja keuangan pada perusahaan yaitu likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek serta tepat waktu dengan melihat aset lancar terhadap hutang lancar⁶. Likuiditas merupakan aspek keuangan yang penting untuk dianalisis. Sebab, likuiditas merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengukur apakah suatu perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya.

Dalam penelitian ini tingkat likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio* (CR). Rasio lancar atau *current ratio*, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan⁷. Semakin tinggi CR, atau semakin likuid suatu perusahaan, semakin besar kemampuannya dalam menggunakan aset lancar untuk membayar utang jangka pendek yang ada⁸. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Eva Yuliani (2021), Fajar Dwi Kurniawan (2021), Bayu Wulandari (2020). Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arie Rakasiwi (2023).

⁶ Dedi Kusmayadi (2021)., *Op. Cit.*, h. 100

⁷ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi 2. (Prenadamedia Group, 2010)., h. 111

⁸ Bayu Wulandari et al., "Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi* 4, no. 1 (2020): 176–190.

Faktor kedua yaitu kebijakan hutang. Kebijakan hutang merupakan kebijakan industri tentang seberapa jauh industri atau perusahaan tersebut menggunakan hutang selaku sumber pendanaan atau pembiayaannya⁹. Kebijakan Hutang merupakan indikator yang tepat dalam mengukur kinerja keuangan. Kebijakan hutang pada dasarnya menjadi kebijakan yang digunakan untuk menentukan kinerja perusahaan.¹⁰ Kebijakan hutang merupakan salah satu kebijakan yang harus diambil manajer mengenai proporsi jumlah hutang yang akan digunakan oleh perusahaan.

Dalam penelitian ini, tingkat kebijakan hutang diukur menggunakan *debt to asset ratio (DAR)*. *DAR* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva¹¹. Jika *DAR* semakin tinggi maka dengan demikian, semakin besar juga modal pinjaman yang perusahaan gunakan untuk mendapatkan keuntungan¹². Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hammad (2019), Esthi Nur W.A (2021), Bhakti Helvi Rambe (2020). Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ganut Muharromi (2021).

Faktor yang terakhir adalah struktur modal. Struktur modal ini terdiri dari penentuan sumber dana eksternal dan internal. Sumber dana

⁹ Cintia Widya (2023)., *Op. Cit.*, h. 38

¹⁰ Ganut Muharromi et al., “Pengaruh Kebijakan Hutang, Arus Kas Bebas, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019),” *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia* 2, no. 1 (2021): 36–50.

¹¹ Kasmir. 2010. *Op. Cit.*, h. 112

¹² Cintia Widya (2023)., *Op. Cit.*, h. 39

eksternal ini, dapat diperoleh dari hutang dan ekuitas, sedangkan sumber dana internal yaitu, dapat diperoleh dari laba ditahan¹³. Investor dapat mengukur keuntungan dengan melihat struktur modal perusahaan, yang mengungkapkan sejauh mana utang digunakan untuk mendanai investasi.

Dalam penelitian ini, tingkat struktur modal diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan¹⁴. Semakin tinggi DER, maka akan semakin tinggi risiko perusahaan dalam pemenuhan kewajibannya¹⁵. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Irwan Eka Putra (2018), Ansoriyah Fadilah (2015), Eva Yuliani (2021). Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Gede Sri Fajaryani (2018).

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Dimana terjadi fenomena pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang mengalami perubahan pada laba rugi bersih yang diakibatkan kenaikan suku bunga yang dilakukan oleh Bank Indonesia (BI) pada tahun 2022. Sehingga menimbulkan beberapa perusahaan mengalami penurunan laba seperti perusahaan Adhi Commuter Properti Tbk mengalami penurunan laba menjadi 105.019.195.202 pada tahun 2022 turun dari 130.360.626.634 pada tahun 2021. Selain itu, Trimitra Prawara Goldland Tbk mengalami

¹³ *Ibid.*, h. 25

¹⁴ Kasmir. 2010. *Op. Cit.*, h. 112

¹⁵ Cintia Widya (2023)., *Op. Cit.*, h. 41

penurunan laba pada tahun 2022 sebanyak 2.152.362.165 sedangkan sebelumnya pada tahun 2021 sebanyak 5.523.720.887. Namun, ada yang mengalami kenaikan laba seperti Makmur Berkah Amanda Tbk membukukan kenaikan laba pada total laba sebanyak 34.531.399 pada tahun 2022 naik dari 30.282.784 pada tahun 2021. Oleh karena itu, peneliti tertarik pada pemilihan perusahaan *property* dan *real estate*, untuk meneliti apakah kenaikan suku bunga yang terjadi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada sektor *property* dan *real estate* dengan faktor-faktor yaitu likuiditas, kebijakan hutang, dan struktur modal.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai **“Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Hutang, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Likuiditas berpengaruh positive atau negative dan signifikan atau tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate*?

2. Apakah Kebijakan Hutang berpengaruh positive atau negative dan signifikan atau tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate*?
3. Apakah Struktur Modal berpengaruh positive atau negative dan signifikan atau tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate*?
4. Apakah Likuiditas, Kebijakan Hutang, dan Struktur Modal berpengaruh secara simultan dan signifikan atau tidak signifikan secara Simultan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate*?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian memperoleh temuan yang terfokus melalui pendalaman masalah dan untuk menghindari penafsiran berbeda, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini difokuskan pada Faktor-Faktor Likuiditas, Kebijakan Hutang, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan. Rentannya terjadi kasus mengenai kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik yang dipengaruhi oleh Likuiditas, Kebijakan Hutang, dan Struktur Modal mendorong peneliti untuk memasukkan variabel Likuiditas, Kebijakan Hutang, dan Struktur Modal sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Kasus Kinerja Keuangan yang melibatkan perusahaan sektor *property* dan *real estate* di Indonesia juga mendorong

peneliti untuk berfokus pada Kinerja Keuangan perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh positive atau negative dan signifikan atau tidak signifikan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate*.
2. Untuk mengetahui pengaruh positive atau negative dan signifikan atau tidak signifikan Kebijakan Hutang terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate*.
3. Untuk mengetahui pengaruh positive atau negative dan signifikan atau tidak signifikan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate*.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan signifikan atau tidak signifikan Likuiditas, Kebijakan Hutang, dan Struktur Modal secara Simultan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memperkaya ilmu pengetahuan dalam menilai Kinerja Keuangan dan memberikan bukti empiris mengenai dampak yang ditimbulkan Likuiditas, Kebijakan Hutang, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai dampak yang ditimbulkan Likuiditas, Kebijakan Hutang, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* Indonesia tahun 2020-2023.

b) Bagi Akademik

Sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang ekonomi islam mengenai tentang dampak yang ditimbulkan Likuiditas, Kebijakan Hutang, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* Indonesia tahun 2020-2023.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini dan tersusun secara sistematis, penulis membuat sistematika yang diurutkan berdasarkan bab-bab berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisikan tentang penjelasan secara teori dari permasalahan yang diteliti yang berkenaan dengan judul dan juga menggambarkan tentang pemikiran yang penulis lakukan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi uraian mengenai populasi dan sampel, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran variabel, metode analisis data, serta pengujian hipotesis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bab yang berisi tentang analisis data atau hasil penelitian yang telah dilakukan serta

pembahasan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan beserta saran-saran dari peneliti untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang lebih menarik dan bervariasi.

